

STRATEGI MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMKS BHINNEKA KARAWANG

Siti Indana Zulfa¹⁾, Abubakar Umar²⁾, Kasja Eki Waluyo³⁾

^{1,2,3)} Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : ¹⁾sitiindanaz@gmail.com, ²⁾abakar_umar@yahoo.com, ³⁾kasja.waluyo@fai.unsika.ac.id

Info Artikel

Abstract

Keywords:

School management strategy, discipline, responsibility, student character, Merdeka Curriculum

This study aims to describe the school management strategies in fostering the character of discipline and responsibility among students at SMKS Bhinneka Karawang. Discipline and responsibility are essential aspects in shaping students' personalities to become competitive and integrity-driven individuals in today's global era. Character development does not occur instantly, but through a planned, continuous process involving all school components. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation involving the principal, head of student affairs, guidance and counseling teachers, and several students. The research location was purposively selected, namely SMKS Bhinneka Karawang, located at Jl. Kertabumi, Karawang Kulon, West Karawang District, Karawang Regency, West Java Province. The school is accredited A, has 911 students, and implements the Merdeka Curriculum. The findings show that the strategies used include consistent enforcement of school rules, intensive guidance by the student affairs team and counseling teachers, student involvement in extracurricular activities as a means of habituation, and personal approaches in addressing student behavior. These strategies are strengthened by strong collaboration between the school and parents, and the principal's active role as a driving force of character culture within the school environment. In conclusion, effective school management in shaping discipline and responsibility is not only based on policies, but also on consistent implementation, exemplary leadership, and the involvement of all parties. This research is expected to serve as a reference for other schools in developing character-based management strategies as part of the Merdeka Curriculum implementation.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi manajemen sekolah dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMKS Bhinneka Karawang. Karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan aspek

Kata kunci:

Strategi manajemen sekolah, disiplin, tanggung jawab, karakter siswa, Kurikulum Merdeka

penting dalam pembentukan kepribadian siswa yang berdaya saing dan berintegritas di era global saat ini. Pembentukan karakter tidak dapat terjadi secara instan, tetapi melalui proses yang terencana, berkelanjutan, dan melibatkan seluruh komponen sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, kepala bidang kesiswaan, guru BK, dan beberapa siswa. Lokasi penelitian dipilih secara purposive, yaitu SMKS Bhinneka Karawang yang beralamat di Jl. Kertabumi, Karawang Kulon, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini telah terakreditasi A, memiliki 911 siswa, dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan meliputi penegakan tata tertib secara konsisten, pembinaan intensif oleh tim kesiswaan dan guru BK, pelibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembiasaan, serta pendekatan personal dalam penanganan perilaku siswa. Strategi tersebut diperkuat oleh kolaborasi yang erat antara sekolah dan orang tua, serta peran aktif kepala sekolah sebagai motor penggerak budaya karakter di lingkungan sekolah. Kesimpulannya, manajemen sekolah yang efektif dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab tidak hanya bergantung pada kebijakan, tetapi juga pada pelaksanaan yang konsisten, keteladanan, dan dukungan semua pihak. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan strategi manajemen berbasis karakter sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks ini, sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab sebagai bagian dari karakter yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Kedua nilai tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang tangguh dan siap menghadapi tantangan kehidupan, baik di dunia pendidikan, dunia kerja, maupun dalam kehidupan bermasyarakat (Mustaza & Kutty, 2022).

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku generasi muda. Banyak siswa yang mengalami degradasi moral akibat kurangnya kontrol sosial serta lemahnya internalisasi nilai-nilai karakter sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen sekolah yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter, khususnya kedisiplinan dan tanggung jawab siswa (Abdullah Ali, 2022).

Kedisiplinan merupakan bentuk ketaatan siswa terhadap aturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Sementara tanggung jawab adalah kemampuan untuk memahami dan menjalankan kewajiban dengan sungguh-sungguh. Keduanya tidak dapat tumbuh secara instan, melainkan perlu dibentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan sistematis. Dalam hal ini, manajemen sekolah harus mampu merancang strategi yang mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut kepada siswa (Karyanto, 2019).

Banyak penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya karakter dalam dunia pendidikan. Namun, sebagian besar hanya menyoroti aspek teoritis atau dampaknya secara umum, tanpa mengkaji secara spesifik bagaimana strategi manajemen sekolah dijalankan untuk

menumbuhkan karakter tersebut dalam kehidupan nyata siswa. Inilah yang menjadi celah dan alasan pentingnya dilakukan penelitian ini (Hasnadi et al., 2020).

Penelitian dari Malawi (2016) menekankan pentingnya pendidikan karakter yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas sekolah. Sementara itu, Dharmawan (2020) menyoroti perlunya pendekatan manajerial yang adaptif dalam mengelola pendidikan karakter. Namun, masih sedikit penelitian yang meninjau implementasi strategi manajemen sekolah dalam konteks sekolah menengah kejuruan, khususnya dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa secara praktis.

SMKS Bhinneka Karawang sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan di Kabupaten Karawang telah menunjukkan perhatian serius terhadap pembentukan karakter siswa. Sekolah ini menerapkan berbagai kebijakan dan program yang ditujukan untuk menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembinaan rutin, layanan bimbingan dan konseling, serta pelibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan akreditasi A, kurikulum Merdeka, serta jumlah siswa yang cukup besar yaitu 911 orang, SMKS Bhinneka Karawang memiliki tantangan sekaligus peluang besar dalam menerapkan strategi manajemen yang efektif dalam membina karakter siswa. Dukungan dari kepala sekolah, kepala kesiswaan, dan guru BK menjadi komponen penting dalam proses pembinaan tersebut (Kepmendikbud, 2022).

Kepala sekolah, Ari Ambarwati, SS, bersama tim manajemen sekolah, menerapkan pendekatan kolaboratif dalam membina karakter siswa. Melalui kepala bidang kesiswaan Drs. H. Emat Rahmatillah dan guru BK Ahmad Pauji, S.Kom.I., sekolah mengembangkan berbagai program penguatan karakter dengan prinsip keteladanan, konsistensi, dan pemberian sanksi edukatif. Seluruh elemen sekolah berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Strategi manajemen yang diterapkan mencerminkan integrasi antara kebijakan sekolah dan pendekatan pembinaan siswa yang humanis. Tidak hanya menekankan pada penegakan aturan, tetapi juga pada pemahaman nilai-nilai yang mendasari perilaku disiplin dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan semangat kurikulum Merdeka yang menempatkan karakter sebagai salah satu pilar utama pembelajaran (Kepmendikbudristek, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi manajemen sekolah dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMKS Bhinneka Karawang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model manajemen sekolah berbasis karakter serta menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam menerapkan strategi serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai strategi manajemen sekolah dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMKS Bhinneka Karawang. Melalui pendekatan ini, data dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan perspektif subjek yang terlibat langsung dalam konteks alami di lingkungan sekolah.

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive, yakni secara sengaja memilih SMKS Bhinneka Karawang sebagai lokasi kajian karena sekolah ini dinilai relevan dengan fokus penelitian. Sekolah ini beralamat di Jl. Kertabumi, Karawang Kulon, Kecamatan Karawang Barat,

Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Dengan total 911 siswa yang terdiri dari 450 siswa laki-laki dan 461 siswa perempuan, serta 32 rombongan belajar, sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka dan telah mendapatkan akreditasi A. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki sistem manajemen yang cukup mapan, sehingga layak dijadikan lokasi penelitian.

Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, kepala bidang kesiswaan, guru bimbingan dan konseling (BK), serta siswa. Informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Ari Ambarwati, SS., Kepala Bidang Kesiswaan Drs. H. Emat Rahmatillah, dan Guru BK Ahmad Pauji, S.Kom.I. Selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa guru mata pelajaran dan siswa sebagai informan pendukung.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. Wawancara Mendalam

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi detail mengenai strategi dan kebijakan manajemen sekolah dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan menyusun panduan pertanyaan namun tetap memberi ruang untuk eksplorasi lebih lanjut sesuai dengan respons informan. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, kepala kesiswaan, guru BK, dan beberapa siswa sebagai pelaku langsung di lingkungan sekolah.

2. Observasi Partisipatif

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas yang mencerminkan pembentukan karakter siswa, seperti kegiatan apel pagi, pembinaan siswa yang melanggar tata tertib, interaksi guru dengan siswa di kelas, serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Observasi ini dilakukan secara partisipatif, artinya peneliti ikut hadir dalam aktivitas sekolah namun tetap menjaga posisi sebagai pengamat.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen-dokumen penting dikumpulkan untuk memperkuat temuan dari wawancara dan observasi. Dokumen yang dianalisis mencakup tata tertib siswa, program kerja bidang kesiswaan, notulen rapat guru, laporan kegiatan pembinaan karakter, serta arsip foto kegiatan sekolah yang mendukung penerapan strategi manajemen. Dokumen-dokumen ini membantu memberikan gambaran konkret tentang pelaksanaan strategi yang telah dirancang oleh pihak sekolah.

Seluruh data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yakni melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMKS Bhinneka Karawang dengan tujuan untuk mendeskripsikan strategi manajemen sekolah dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa pihak sekolah telah menjalankan berbagai strategi yang terencana dan terstruktur guna menanamkan nilai-nilai karakter tersebut. Strategi tersebut dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, pembinaan, serta pendekatan kolaboratif antara pihak sekolah dan orang tua siswa.

Kepala sekolah bersama tim manajemen sekolah menerapkan kebijakan disiplin secara konsisten, salah satunya melalui penerapan tata tertib yang jelas dan tegas. Tata tertib ini tidak

STRATEGI MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMKS BHINNEKA KARAWANG

hanya bersifat sanksional, tetapi juga edukatif, di mana siswa diberikan pemahaman terkait pentingnya mentaati aturan sebagai bentuk tanggung jawab pribadi. Kepala bidang kesiswaan dan guru BK turut terlibat aktif dalam pembinaan rutin dan penanganan pelanggaran kedisiplinan.

Guru bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui pendekatan personal, guru BK membantu siswa untuk merefleksikan perilaku mereka dan mengembangkan sikap tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Selain itu, sekolah juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi media efektif dalam menanamkan disiplin dan tanggung jawab. Siswa dilibatkan dalam berbagai kegiatan seperti pramuka, organisasi siswa, dan kegiatan keagamaan. Dalam kegiatan ini, siswa diajarkan untuk datang tepat waktu, menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, dan bekerja sama dalam tim. Guru pembina juga memberikan evaluasi berkala terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut.

Selain itu, komunikasi antara sekolah dan orang tua berjalan dengan baik. Pihak sekolah secara rutin mengundang orang tua dalam kegiatan parenting maupun rapat rutin. Dengan adanya sinergi ini, siswa merasa bahwa pengawasan terhadap perilaku mereka tidak hanya datang dari sekolah, tetapi juga dari rumah. Hal ini memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan.

Tabel 1. Strategi Manajemen Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa

No	Strategi	Bentuk Implementasi
1	Penegakan Tata Tertib	Pemberlakuan aturan disiplin dan sanksi edukatif bagi pelanggar
2	Pembinaan Kesiswaan	Kegiatan pembinaan rutin oleh bidang kesiswaan dan guru BK
3	Pembiasaan Melalui Ekstrakurikuler	Kegiatan OSIS, pramuka, dan kegiatan keagamaan untuk menanamkan sikap tanggung jawab
4	Pendekatan Personal oleh Guru BK	Konseling individu untuk menangani siswa bermasalah secara personal
5	Kolaborasi dengan Orang Tua	Rapat rutin dan parenting untuk memperkuat pengawasan dan komunikasi

(Sumber: Data primer diolah, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa strategi yang digunakan tidak hanya bersifat struktural tetapi juga menyentuh aspek emosional dan sosial siswa. Penegakan tata tertib memberikan batasan yang jelas bagi siswa mengenai perilaku yang diterima dan yang tidak. Namun, sekolah tidak hanya berhenti pada aspek aturan, melainkan melanjutkannya dengan pembinaan yang bersifat mendidik dan pendekatan personal oleh guru BK. Melalui pendekatan ini, siswa diberikan ruang untuk merenung dan memahami konsekuensi dari perilakunya, sehingga perubahan yang terjadi bukan karena takut akan hukuman, tetapi karena kesadaran dari dalam diri sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler pun menjadi salah satu sarana efektif dalam membentuk karakter. Dalam kegiatan tersebut, siswa terlibat secara aktif, belajar bekerjasama, menghargai perbedaan, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan perannya masing-masing. Strategi kolaboratif antara sekolah dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Kolaborasi ini dibangun melalui komunikasi rutin seperti pertemuan wali murid, forum parenting, serta laporan perkembangan siswa yang diberikan secara berkala.

Dengan adanya keterlibatan orang tua, proses pengawasan dan pembentukan karakter tidak berhenti di sekolah saja, tetapi berlanjut di rumah. Siswa merasa bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga mendapat penguatan di lingkungan keluarga. Hal ini menciptakan kesinambungan dalam pembinaan karakter, serta memperkuat pesan moral yang disampaikan oleh pihak sekolah. Sinergi antara sekolah dan orang tua ini menjadi salah satu pilar penting keberhasilan strategi manajemen karakter yang diterapkan oleh SMKS Bhinneka Karawang.

Gambar 1. Kegiatan Pembentukan Karakter Siswa



Foto di atas menunjukkan kegiatan pramuka yang rutin dilaksanakan sebagai bagian dari pembinaan karakter siswa di SMKS Bhinneka Karawang. Dalam kegiatan ini, siswa dilatih untuk bekerja sama, tepat waktu, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Pembahasan

Strategi manajemen sekolah dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di SMKS Bhinneka Karawang dilakukan melalui pendekatan yang terstruktur dan partisipatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah bersama tim manajemen telah mengembangkan berbagai program yang terarah untuk menumbuhkan karakter siswa. Strategi ini tidak hanya fokus pada penegakan aturan, tetapi juga pada pembiasaan, pembinaan, dan keteladanan.

Kedisiplinan siswa dibentuk melalui regulasi sekolah yang tegas namun tetap mendidik. Tata tertib sekolah dijalankan secara konsisten, sehingga siswa memiliki pemahaman jelas tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Hardiani (2022) yang

menegaskan pentingnya peran regulasi dalam dunia pendidikan sebagai pembentuk budaya perilaku positif.

Tanggung jawab siswa ditanamkan melalui kegiatan belajar yang mengaktifkan peran mereka secara mandiri. Misalnya, siswa diberi tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa. Ini mendorong munculnya sikap mandiri dan kepercayaan diri yang menjadi pondasi karakter tanggung jawab. Sebagaimana dikemukakan oleh Susanti (2021), karakter moral yang baik terdiri dari pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.

Guru bimbingan dan konseling (BK) berperan aktif dalam melakukan pendekatan personal terhadap siswa. Melalui sesi konseling individual dan kelompok, guru BK membantu siswa mengenali dan memperbaiki perilaku yang tidak sesuai. Pendekatan ini mencerminkan upaya internalisasi nilai-nilai positif sebagaimana dijelaskan oleh Khumairoh (2022) bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan teori, melainkan melalui pembiasaan dan proses internalisasi yang mendalam.

Salah satu bentuk strategi yang efektif adalah pelaksanaan kegiatan rutin seperti apel pagi, upacara bendera, dan pengajian mingguan. Dalam kegiatan tersebut, siswa dibiasakan untuk hadir tepat waktu, mengikuti instruksi dengan tertib, dan menghormati nilai-nilai luhur. Kebiasaan ini lambat laun menjadi bagian dari kepribadian mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, OSIS, dan kegiatan keagamaan menjadi media nyata dalam pembentukan karakter. Dalam kegiatan tersebut, siswa belajar kerja sama, kepemimpinan, tanggung jawab, serta ketaatan pada jadwal dan peraturan. Seperti yang dikemukakan oleh Khalid & Kasja (2020), kegiatan keagamaan dan kesiswaan yang konsisten dapat menjadi sarana efektif dalam proses internalisasi karakter.

Dukungan kepala sekolah dalam menjalankan strategi ini menjadi kunci utama keberhasilannya. Kepala sekolah bertindak sebagai pengarah, fasilitator, dan teladan bagi seluruh warga sekolah. Ini sesuai dengan pendapat Mahardika et al. (2020) yang menekankan bahwa kepemimpinan yang kuat dan inspiratif menjadi faktor penting dalam membangun budaya sekolah yang berkarakter.

Selain itu, komunikasi antara sekolah dan orang tua terus dijalin melalui kegiatan parenting, rapat rutin, dan laporan perkembangan siswa. Kolaborasi ini memperkuat proses pembentukan karakter, karena nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah didukung dan dilanjutkan di rumah. Dalam hal ini, konsep tripusat pendidikan (keluarga, sekolah, masyarakat) sebagaimana dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara tetap relevan untuk diterapkan hingga kini.

SMKS Bhinneka Karawang juga memanfaatkan ruang kurikulum Merdeka sebagai wadah untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan profil pelajar Pancasila yang salah satu aspeknya adalah tanggung jawab dan kedisiplinan. Ini memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran kontekstual yang tidak hanya akademik tetapi juga berorientasi karakter.

Strategi lain yang tak kalah penting adalah keteladanan guru. Guru yang hadir tepat waktu, bersikap jujur, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya secara tidak langsung menjadi panutan bagi siswa. Khaironi (2017) menyatakan bahwa anak-anak belajar karakter lebih dari contoh nyata daripada dari ceramah atau nasihat semata.

Penelitian juga menemukan bahwa siswa yang sering mendapatkan perhatian dan bimbingan dari guru BK atau kepala kesiswaan cenderung menunjukkan peningkatan perilaku disiplin. Hubungan interpersonal yang baik antara siswa dan guru menjadi faktor pendorong siswa untuk berubah. Strategi ini mencerminkan pendekatan humanistik dalam pendidikan.

Salah satu tantangan yang dihadapi sekolah adalah latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda. Ada siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mendukung proses pendidikan karakter, sehingga sekolah harus bekerja lebih keras melalui pendekatan personal dan kolaboratif. Dalam konteks ini, Kasja (2013) menyebutkan bahwa pendidikan karakter harus dijalankan secara simultan antara sekolah dan keluarga untuk hasil yang optimal.

Kegiatan dokumentasi seperti foto kegiatan, laporan kegiatan siswa, dan absensi harian menjadi alat evaluasi yang penting bagi sekolah. Data ini digunakan untuk menganalisis efektivitas strategi dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Ini sesuai dengan prinsip manajemen berbasis data dalam pendidikan.

Secara umum, pendekatan yang digunakan SMKS Bhinneka Karawang telah mencerminkan prinsip-prinsip manajemen strategis yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Strategi-strategi ini menyorot aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang.

Dengan dukungan semua pihak, terutama kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua, strategi pembentukan karakter yang dijalankan terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Hasil ini menjadi bukti bahwa manajemen sekolah yang kuat mampu menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa secara utuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMKS Bhinneka Karawang, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen sekolah dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dilaksanakan melalui pendekatan yang terencana, kolaboratif, dan menyentuh berbagai aspek kehidupan siswa. Strategi tersebut diwujudkan dalam bentuk penegakan tata tertib secara konsisten, pembinaan siswa melalui kegiatan kesiswaan dan layanan bimbingan konseling, pembiasaan dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta penguatan peran guru sebagai teladan.

Peran kepala sekolah, kepala bidang kesiswaan, dan guru BK sangat sentral dalam mengimplementasikan strategi-strategi tersebut. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang menggerakkan seluruh elemen sekolah untuk terlibat aktif dalam pembinaan karakter. Kepala kesiswaan dan guru BK menjadi garda terdepan dalam membimbing siswa baik secara personal maupun kelompok, serta menciptakan suasana sekolah yang mendukung pembentukan karakter.

Selain pendekatan internal, keterlibatan orang tua melalui komunikasi yang intens dan kegiatan parenting turut memperkuat proses internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Dengan demikian, pembentukan karakter siswa tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga berlanjut di lingkungan keluarga.

Penerapan Kurikulum Merdeka yang memberi ruang bagi penguatan karakter semakin memperkuat strategi manajemen sekolah. Nilai-nilai seperti kedisiplinan dan tanggung jawab diintegrasikan ke dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga menjadi kebiasaan yang positif dan berkelanjutan.

Dengan strategi yang tepat dan pelibatan semua pihak, SMKS Bhinneka Karawang mampu mewujudkan lingkungan pendidikan yang tidak hanya mendorong pencapaian akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ali. (2022). Strategi Manajemen Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *JURNAL EKSPERIMENTAL: Media Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 49–56. <https://doi.org/10.58645/eksperimental.v10i1.214>
- Dharmawan, D., Trisnamansyah, S., & Sauri, S. (2020). Management Of Character Education Strengthening Program In Building The National Soul Of Vocational School Students In Bandung City. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 351–359. <https://ijersc.org>
- Hardiani. (2022). Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa MTs DDI Ujung Lero Strategy of the Deputy Principal for Student Affairs in Instilling Discipline Values for Students of MTs. *Comserva: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(07), 850–862. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i07.444>
- Hasnadi, Asiah, N., & Fatimahwati. (2020). *School Management in the Implementation of Character Values in the Teaching-Learning Process*. 464(Psshers 2019), 2010–2013. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200824.147>
- Karyanto, D. (2019). Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(2), 97–103. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i2.2873>
- Kepmendikbudristekdikti. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix_Salinan_JDIH_Kepmen_Perubahan_56_Pemulihan_Pembelajaran.pdf
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>
- Khumairoh, A. (2022). The Importance of Inculcating Character Education in Facing the Era of Globalization in the 21st Century Generation. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 27–37. <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.41787>
- Mahardika, B. A., Kusna, A., Nugraheni, D. R., Eriyani, D., Yulindasari, N. O., Taftania, S., Sholihah, V. M., & Benty, D. D. N. (2020). *Building School Culture to Establish Students Character*. 508(Icite), 428–433. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.272>
- Malawi, I. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Di Sekolah Dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 3(01), 1–12. <https://doi.org/10.25273/pe.v3i01.55>
- Mustaza, M. S. A., & Kutty, F. M. (2022). The Relationship between Grit Personality and Resilience. *Creative Education*, 13(10), 3255–3269. <https://doi.org/10.4236/ce.2022.1310208>
- Ramdhani, K., & Waluyo, K. E. (2020). Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Internalisasi Karakter Di Pondok Pesantren Nihayatul Amal Rawamerta Karawang. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 6(2), 1–15. <https://doi.org/10.33084/jhm.v6i2.1226>
- Susanti, R. H. (2021). The Application of Self-Management Technique and the Improvement Student's Learning Responsibilities. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020)*, 542(Ancosh 2020), 27–30. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210413.007>
- Waluyo, K. E. (2013). Pendidikan Prenatal Dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*, 2(1), 145–157.

Siti Indana Zulfa, Abubakar Umar, Kasja Eki Waluyo

<https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/download/1040/850>